
EVALUASI PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA PT JAYA BITUNG MANDIRI

Shintya Ulfa Rotinsulu¹, Treesje Runtu², Syermi S.E Mintalangi³

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : chintyarotinsulu07@gmail.com

ABSTRACT

A management control system is a system used to encourage members to implement each strategy effectively and efficiently to achieve company goals. The purpose of this study was to determine how the application of management control systems in improving company performance at PT Jaya Bitung Mandiri. The data analysis method used is qualitative research with a descriptive approach. The results showed that the management control system at PT Jaya Bitung Mandiri was running well. This is evidenced by indicators of organizing, policies, planning, recording or accounting, reporting, that have been running quite effectively and are able to improve company performance as assessed by the company's revenue and net profit which has increased over the past 3 years. . As a matter of consideration, companies should pay more attention to unfulfilled factors in the management control system so that company management will be more effective and efficient.

Keywords: Management control system, company performance

1. PENDAHULUAN

Setiap organisasi memerlukan pengendalian manajemen, karena kerangka tersebut dimaksudkan untuk mengarahkan latihan individu dari asosiasi melalui para pemimpin (manajer) asosiasi untuk berkoordinasi dengan tujuan yang diinginkan oleh organisasi. Siklus pengendalian dibantu melalui para pemimpin (direktur) dengan menentukan target dan melaksanakan sistem serta memperkirakan dan memeriksa pencapaian dan penghargaan. Pengendalian manajemen merupakan salah satu dari beberapa macam latihan persiapan dan pengendalian yang ada dalam suatu perkumpulan.

Sistem pengendalian manajemen adalah seluruh asosiasi yang digunakan oleh organisasi secara memadai dan produktif untuk mencapai targetnya. Untuk memperoleh prestasi dan manfaat yang layak, setiap organisasi harus memiliki kerangka mutu dan tenaga kerja, untuk situasi ini harus memiliki kerangka pengendalian administrasi yang ideal. Bersamaan dengan pergantian mekanis peristiwa dan kemajuan yang menghasilkan kontes luar biasa dari organisasi, oposisi ini mendorong organisasi untuk bekerja pada pameran setiap perwakilan mereka untuk mencapai tujuan utama mereka.

Sistem pengendalian manajemen dapat berjalan secara memadai dan efektif bila dilakukan secara intensif oleh para manajemen. Kewajiban tentang berjalannya kerangka pengendalian administrasi sangat bergantung pada administrasi. Manajemen menetapkan target, merencanakan dan melaksanakan sistem kontrol untuk menyaring dan menilai kontrol. Dengan cara ini, semua perwakilan dalam organisasi mengambil bagian penting dalam mencapai kerangka pengendalian administrasi yang layak dan mahir. Semakin baik

sistem pengendalian manajemen yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, jika kinerja perusahaan baik maka pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat. Meningkatnya pendapatan perusahaan salah satu faktornya adalah sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki karyawan yang berkompeten maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan. Karyawan yang baik adalah karyawan yang mampu memajukan dan mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan. Jika karyawan bekerja dengan baik maka sasaran, tujuan, visi, misi perusahaan dapat terwujud.

PT Jaya Bitung Mandiri merupakan perusahaan tanpa proses pengolahan ikan, perusahaan ini bergerak di bidang perikanan tangkap khusus alat tangkap Huhate (Pole & Line). Huhate adalah jenis alat tangkap yang dominan menangkap ikan cakalang. Penjualan hasil penangkapan ikan mentah melalui ekspor maupun lokal. Perusahaan ini memiliki target pendapatan atas penjualan yang mereka miliki, namun pada kenyataannya pendapatan pada PT Jaya Bitung Mandiri di tahun 2018 belum dapat mencapai target yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari laporan target dan realisasi pendapatan yang tidak tercapai pada tahun 2018 dikarenakan penjualan yang sedikit sehingga berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan, di mana sedikitnya penjualan disebabkan karena karyawan yang tidak maksimal pula, maka hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Seperti yang disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Laporan Target dan Realisasi Pendapatan

Tahun	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan	Selisih	% Target x 100
2017	50.220.517.650	65.560.760.315	15.340.242.665	30%
2018	70.560.320.270	65.520.430.352	(5.039.889.918)	7%
2019	65.902.525.210	88.256.732.340	22.354.207.130	33%

Sumber: Data olah, 2020

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa persentase tidak tercapainya target pendapatan pada tahun 2018. Menurut peneliti hal ini karena kurangnya sistem pengendalian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Manajemen. Merupakan rangkaian kegiatan dan latihan yang terjadi dalam setiap gerakan otoritatif dan berjalan secara konsisten. Pengendalian manajemen tentu bukan merupakan kerangka kerja yang berbeda dalam suatu asosiasi, namun harus dipandang sebagai bagian penting dari setiap kerangka kerja yang digunakan oleh pengurus untuk mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaannya (Sumarsan 2020: 4). Sistem pengendalian manajemen adalah suatu mekanisme baik secara formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan pencapaian harapan serta memperoleh hasil output yang diinginkan, dengan memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai oleh asosiasi dan perilaku ideal para anggota. (Anthony dan Govindrajan 2018:6). Sistem pengendalian manajemen suatu rangkaian tindakan dan aktivitas yang terjadi pada seluruh kegiatan organisasi dan berjalan secara

terus-menerus (Sumarsan 2013:4). Sistem pengendalian manajemen adalah serangkaian latihan dan latihan yang berjalan terus-menerus dan terus-menerus seiring dengan selesainya serangkaian latihan otoritatif. Pengendalian manajemen bukan hanya sebuah sistem saja dalam suatu organisasi, melainkan harus dianggap sebagai bagian penting dari setiap sistem yang dipakai manajemen untuk mengatur dan mengarahkan kegiatannya. (Indah dkk, 2017).

Jenis-Jenis Pengendalian Manajemen. Menurut Anthony dan Govindrajan (2016:3) sistem pengendalian manajemen dapat dibagi dalam 5 (lima) jenis:

1. Pengendalian pencegahan (*preventive controls*)
Pengendalian pencegahan dimaksudkan untuk mencegah terjadinya suatu kesalahan. Pengendalian ini dirancang untuk mencegah hasil yang tidak diinginkan sebelum kejadian itu terjadi. Pengendalian pencegahan berjalan efektif apabila fungsi atau personel melaksanakan perannya.
2. Pengendalian deteksi (*detective controls*)
Sesuai dengan namanya, kontrol identifikasi direncanakan untuk mengidentifikasi kesalahan yang terjadi. Rekonsiliasi bank pada koordinasi saldo pada pembukuan bank dengan penyesuaian uang asosiasi adalah cara untuk mengendalikan lokasi penyesuaian uang.
3. Pengendalian koreksi (*corrective controls*)
Kontrol revisi memperbaiki masalah yang dikenali oleh kontrol lokasi. Tujuannya adalah agar supaya kesalahan yang telah terjadi tidak terulang kembali. Masalah atau kesalahan dapat dideteksi oleh manajemen sendiri atau oleh auditor.
4. Pengendalian pengarahan (*directive controls*)
Pengendalian pengarahan adalah pengendalian yang dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung dengan tujuan agar kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan atau ketentuan yang berlaku. Contoh atas pengendalian ini adalah kegiatan supervisi yang dilakukan langsung oleh atasan kepada bawahan atau pengawasan oleh mandor terhadap aktivitas pekerja.
5. Pengendalian kompensatif (*compensating controls*)
Kontrol kompensatif diharapkan untuk memperkuat kontrol karena mengabaikan tindakan kontrol. Pengawasan langsung pengusaha atas pelaksanaan perwakilan mereka dalam usaha independen dengan alasan bahwa tidak ada pembagian kapasitas adalah ilustrasi kontrol kompensatif.

Indikator Sistem Pengendalian Manajemen. Komponen sistem pengendalian manajemen menurut (Anthony dan Govindrajan 2016:19) adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian
Faktor utama dalam pengendalian adalah adanya perwakilan (pekerja) yang dapat menegakkan suatu kerangka kerja dengan tujuan agar dapat berjalan dengan baik. Pada dasarnya ukuran besar kecilnya organisasi, tujuan organisasi serta karakteristik dari organisasi yang bersangkutan.
 2. Kebijakan
Merupakan alat untuk mencapai tujuan sehingga dalam memutuskan pendekatan harus dipertimbangkan komitmen pengaturan untuk pencapaian tujuan. Strategi tidak boleh berjuang dengan pedoman atau pedoman yang lebih tinggi dan harus langsung.
 3. Perencanaan
Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas program utama yang akan dilakukan oleh organisasi untuk menerapkan strateginya, atau perencanaan merupakan
-

tahapan awal dari pelaksanaan suatu kegiatan. Pada tahap ini tujuan/fokus, strategi pelaksanaan, kebutuhan tenaga kerja dan aset, waktu pelaksanaan, serta kebutuhan dan pedoman yang harus dipatuhi ditetapkan.

4. Pencatatan/Akuntansi

Pencatatan/akuntansi merupakan pendokumentasian semua kegiatan dalam suatu unit kerja. Pencatatan memberikan kontribusi yang besar kepada manajemen untuk melakukan pemantauan terhadap aktivitas operasi.

5. Pelaporan

Mengungkapkan kapasitas sebagai metode tanggung jawab untuk pelaksanaan latihan yang meliputi: apa yang telah dilakukan, kesamaan dengan pengaturan yang telah ditetapkan, dan gambaran tujuan di balik penyimpangan dari keduanya. Melalui pengungkapan, seorang pionir dapat mempraktikkan otoritas atas pelaksanaan latihan organisasi.

Tujuan Sistem Pengendalian Manajemen

Sumarsan (2013:7) menyatakan motivasi di balik perencanaan kerangka pengendalian administrasi :

- a. Diperolehnya keandalan dan integritas
- b. Kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku. Konsistensi dengan pengaturan, rencana, metode, aturan dan pedoman yang relevan dapat dicapai melalui kerangka pengendalian manajemen.
- c. Melindungi harta perusahaan, pada umumnya pengendalian disusun dan diimplementasikan untuk melindungi harta perusahaan.
- d. Pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien, sumber daya bersifat terbatas mendorong organisasi menerapkan prinsip ekonomi.

Kinerja Perusahaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Kasmir (2016:182) kinerja adalah konsekuensi dari pekerjaan dan perilaku kerja yang telah diselesaikan dalam menyelesaikan pekerjaan dan komitmen yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sutrisno (2016:172) kinerja adalah akibat dari pekerjaan pendelegasian dilihat dari nilai, jumlah, waktu kerja, dan minat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh afiliasi. Pelaksanaan organisasi merupakan gambaran pencapaian kemakmuran organisasi yang dapat diartikan sebagai hasil-hasil yang telah dicapai pada berbagai latihan yang telah dilakukan. Kinerja karyawan pada dasarnya merupakan konsekuensi dari pekerjaan seorang wakil selama periode tertentu yang kontras dengan hasil potensial yang berbeda, seperti target standar, masih di udara dan diselesaikan bersama, Sedarmayanti (2010:263). Kinerja perusahaan adalah kapasitas organisasi untuk mengawasi dan mengendalikan asetnya. Jadi kesimpulan dari pengertian kinerja perusahaan diatas merupakan suatu prestasi yang dapat dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dalam melaksanakan kegiatan organisasinya.

Pendapatan. Menurut Diana dan Setiawati (2017: 361) pendapatan adalah aliran masuk bruto dari keuntungan ekonomi yang muncul dari penggunaan bahan yang khas selama suatu periode jika aliran masuk membawa peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Martani, dkk (2016:204) pendapatan adalah pembayaran yang berasal dari latihan khas suatu zat dan mengacu pada berbagai istilah seperti (kesepakatan), pembayaran administrasi (pengeluaran), (bunga), keuntungan (dividend), dan royalti (royalty).

Karakteristik Pendapatan. (Hery dan Lekok 2016:24) menyatakan bahwa meskipun jenis pembayaran yang diklaim oleh masing-masing organisasi adalah unik, menurut perspektif pembukuan, pendapatan ini, dari kelompok pembayaran dari penawaran produk

jadi hingga pembayaran dari penawaran administrasi, memiliki ciri-ciri yang sama dalam mencatat kualitas gaji. dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit
2. Jika berkurang saldonyaharus dicatat disisi debet
3. Setiap pencatatan disisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut
4. Setiap pencatatan disisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Laba bersih. Laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu (Kasmir 2016:46). Laba bersih (Net Profit) adalah manfaat yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang merupakan biaya organisasi dalam suatu periode tertentu termasuk biaya-biaya (Sujarweni 2017:27).

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan profil PT Jaya Bitung Mandiri. Sedangkan data kuantitatif yang digunakan berupa jumlah karyawan dan laporan target dan realisasi pendapatan tahun 2017-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang didapat secara langsung dari sumber utama yaitu pada PT Jaya Bitung Mandiri. Data yang dimaksud yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta pengamatan secara langsung. Data sekunder berupa data laporan target dan realisasi pendapatan perusahaan dari tahun 2017-2019.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif. Metode analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang diperoleh dan dibutuhkan mengenai sistem pengendalian manajemen pada PT Jaya Bitung Mandiri. Penulis menganalisis data kualitatif dengan cara yaitu:

1. Melakukan wawancara mengenai gambaran umum perusahaan PT Jaya Bitung Mandiri
2. Mengumpulkan data maupun keterangan dan informasi yang dibutuhkan mengenai penerapan sistem pengendalian manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada PT Jaya Bitung Mandiris
3. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh yang berkaitan dengan sistem pengendalian manajemen pada perusahaan
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran dari hasil penelitian

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Sistem pengendalian manajemen terkait dengan indikator pengorganisasian perusahaan selalu memperhatikan efektif dan efisiensi serta pembagian tugas dan tanggung jawab tidak tumpang tindih. Dari indikator kebijakan tentunya dalam penerapannya setiap kebijakan yang diambil harus konsisten dan selaras dengan tujuan perusahaan. Dalam Perencanaan penerapannya perusahaan selalu memperhatikan setiap kemungkinan dan alternatif yang ada dan melihat setiap kondisi serta mempertimbangkan secara matang setiap keputusan dan tetap memperhatikan peraturan pemerintah yang berlaku. Indikator pencatatan

adalah salah satu yang penting karena terkait keadaan keuangan di perusahaan sehingga dalam penerapannya setiap transaksi harus dibukukan dan berdasarkan data yang akurat. Dalam penerapannya setiap terjadi pengeluaran atau pemasukan harus selalu disertai bukti-bukti transaksi yang dapat dipertanggungjawabkan. *Right man on the right place*, perusahaan selalu memperhatikan penempatan orang yang tepat di tempat yang tepat. Setiap auditor selalu ditempatkan sesuai dengan kompetensi yang memadai. Menurut saya kemampuan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen yang ada di dalamnya, di mana menurut saya dengan adanya sistem pengendalian manajemen yang diterapkan memungkinkan setiap orang bekerja sesuai kompetensinya sehingga keberadaan manajemen yang baik yang menyebabkan perusahaan kami mengalami peningkatan pendapatan. Ya, menurut saya demikian berdasarkan data laporan keuangan perusahaan kami yang mengalami peningkatan.

4.2. Pembahasan

Pengorganisasian. Faktor – faktor yang perlu diperhatikan dalam sistem pengendalian manajemen indikator pengorganisasian adalah sebagai berikut:

1. Proses pembentukan organisasi harus mengacu pada upaya untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Struktur organisasinya mengacu pada visi dan misi serta tujuan organisasi.
2. Persyaratan kompetensi tenaga sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.
3. Terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab. Tidak ditemukan adanya seseorang yang melakukan suatu gerakan dari awal sampai akhir tanpa perantara orang lain.
4. Penghindaran adanya tumpang tindih, duplikasi, dan pertentangan dalam pembagian tugas, fungsi, dan tanggung jawab.
5. Terdapat kewajiban bagi setiap orang untuk mempertanggung jawabkan kepada atasannya tentang pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerjanya.
6. Pendefinisian kewenangan dan tanggung jawab masing-masing jabatan/kedudukan harus jelas dan seimbang.
7. Pendelegasian wewenang harus diikuti dengan tanggung jawab yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, penerapan sistem pengendalian manajemen berdasarkan indikator pengorganisasian pada PT. Jaya Bitung Mandiri adalah dengan memperhatikan struktur organisasi yang telah disusun dan proses dibentuknya organisasi selalu mengacu pada upaya untuk mencapai tujuan organisasi tentunya. Perusahaan selalu memastikan bahwa tidak ada karyawan yang bekerja dengan kompetensi yang tidak sesuai dengan tanggung jawabnya serta setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling terkait dan tidak ada karyawan yang bekerja sendiri tanpa ada kerjasama dengan yang lain. Di samping itu tetap memperhatikan proses pembentukan organisasi agar selalu mengacu pada visi misi dan tujuan organisasi yang kami jalankan, setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan mereka dan bekerja sama dengan karyawan yang lain. Dalam penerapannya pengorganisasian di perusahaan selalu memperhatikan efektif dan efisiensi serta pembagian tugas dan tanggung jawab tidak tumpang tindih. sehingga dalam penerapannya terlihat bahwa pada PT. Jaya Bitung Mandiri masih harus memperhatikan pendelegasian wewenang yang harus diikuti dengan tanggung jawab yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara di PT. Jaya Bitung Mandiri penerapan sistem pengendalian manajemen indikator kebijakan adalah dengan selalu memperhatikan faktor kejelasan dan transparansi dari setiap kebijakan yang diambil, dalam setiap kebijakan

selalu dibuat secara tertulis dan selalu dikomunikasikan dengan setiap pegawai yang ada. Selain itu perusahaan selalu memperhatikan faktor konsistensi yaitu kebijakan harus selalu sesuai dengan tujuan organisasi.

Faktor – faktor diperhatikan dalam kebijakan antara lain :

1. Kebijakan harus jelas dan dibuat secara tertulis serta dikomunikasikan ke seluruh fungsionaris dan pegawai secara sistematis tepat pada waktunya.
2. Kebijakan yang ada harus sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku (yang lebih tinggi) dan dilakukan peninjauan secara periodik serta dilakukan revisi bila diperlukan.
3. Kebijakan harus selaras (konsisten) dengan tujuan organisasi.
4. Kebijakan dibuat dengan maksud untuk melaksanakan kegiatan yang telah digariskan secara ekonomis, efisien, dan efektif.
5. Kebijakan harus dapat meningkatkan disiplin kerja para pegawai. Sehingga dalam penerapannya perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang belum terpenuhi seperti kebijakan yang ada harus sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku (yang lebih tinggi) dan dilakukan peninjauan secara periodik serta dilakukan revisi bila diperlukan, kebijakan dibuat dengan maksud untuk melaksanakan kegiatan yang telah digariskan secara ekonomis, efisien, dan efektif dan kebijakan harus dapat meningkatkan disiplin kerja para pegawai.

Perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara di PT. Jaya Bitung Mandiri penerapan sistem pengendalian manajemen indikator perencanaan adalah dengan memperhatikan alternatif yang tentunya paling menguntungkan bagi perusahaan ke depannya dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku, mempertimbangkan setiap kemungkinan serta kondisi yang ada serta mempertimbangkan secara matang setiap keputusan dan tetap memperhatikan peraturan pemerintah yang berlaku. Faktor – faktor diperhatikan dalam perencanaan yang baik meliputi antara lain :

1. Setiap kegiatan harus dibuat perencanaannya terlebih dahulu.
2. Dalam penyusunan rencana dipilih alternatif yang paling menguntungkan bagi organisasi dan telah memperhatikan ketaatan pada peraturan/ketentuan yang berlaku.
3. Dalam penyusunan rencana telah memperhitungkan secara matang keterlaksanaan rencana tersebut dengan memperhatikan kondisi yang ada.
4. Terdapat penelaahan oleh atasan langsung tentang rencana kerja yang diajukan kepadanya dan apakah rencana yang telah disusun dan disetujui digunakan sebagai alat pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan.
5. Rencana kerja telah dikomunikasikan secara efektif. Sehingga dalam penerapannya perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang belum terpenuhi seperti dilakukan penelaahan oleh atasan langsung tentang rencana kerja yang diajukan kepadanya dan apakah rencana yang telah disusun selanjutnya, disahkan untuk digunakan sebagai instrumen kontrol untuk pelaksanaan latihan, dan rencana kerja harus disampaikan secara layak.

Pencatatan/Akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara di PT. Jaya Bitung Mandiri penerapan sistem pengendalian manajemen indikator pencatatan atau akuntansi adalah dengan memperhatikan dan memastikan bahwa setiap transaksi yang berkaitan dengan keuangan selalu didokumentasikan dan dicatat dengan teliti dan akurat serta disertai bukti – bukti transaksi yang akan meminimalisir terjadinya penyelewengan. Serta selalu dilakukan pengecekan dan verifikasi oleh auditor internal mengenai pencatatan. Faktor – faktor

diperhatikan dalam pencatatan atau akuntansi yang baik meliputi antara lain :

1. Setiap kegiatan harus didokumentasikan dengan teliti, akurat dan tepat waktu serta diklasifikasikan dengan tepat pula.
2. Pencatatan/akuntansi yang ada telah menjamin pengendalian yang cukup atas harta dan kewajiban organisasi.
3. Fungsi akuntansi dipisahkan dari fungsi otorisasi dan penyimpanan.
4. Terjadi pengecekan internal (pengendalian otomatis) di antara berbagai catatan/akuntansi.
5. Catatan/akuntansi harus dilakukan verifikasi secara berkala baik oleh auditor internal maupun oleh auditor eksternal.

Sehingga dalam penerapannya perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang belum terpenuhi seperti pencatatan/akuntansi yang ada telah menjamin pengendalian yang cukup atas harta dan kewajiban organisasi dan fungsi akuntansi dipisahkan dari fungsi otorisasi dan penyimpanan.

Pelaporan. Berdasarkan hasil wawancara di PT. Jaya Bitung Mandiri penerapan sistem pengendalian manajemen indikator pelaporan adalah dengan memperhatikan keberadaan laporan apakah sudah disusun berdasarkan data yang sesungguhnya dan berisi informasi yang benar dan akurat dan menjamin laporan disusun berdasarkan informasi terkini, sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan serta berisi bukti-bukti yang memadai dan setiap terjadi pengeluaran atau pemasukkan harus selalu disertai bukti-bukti transaksi yang dapat dipertanggungjawabkan serta setiap pegawai diharuskan membuat laporan hasil pekerjaannya. Faktor – faktor diperhatikan dalam pelaporan yang baik meliputi antara lain

1. Sistem pelaporan yang diciptakan hendaknya dapat memberikan informasi terkini yang dibutuhkan oleh pimpinan yang bertanggung jawab.
2. Laporan disusun berdasarkan informasi dan data yang jelas, tepat, dan ideal.
3. Terdapat keharusan pada setiap pegawai tertentu untuk membuat laporan hasil pekerjaannya secara tertulis.
4. Isi laporan harus didukung oleh bukti yang memadai dan dapat dipertanggung jawabkan. sehingga dalam penerapannya terlihat bahwa pada PT. Jaya Bitung Mandiri tidak terdapat penyimpangan atas pelaporan yang baik.

Pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara di PT. Jaya Bitung Mandiri mengenai evaluasi penerapan sistem pengendalian manajemen dalam meningkatkan kinerja yang dinilai dari pendapatan ditemukan bahwa Kemampuan internal perusahaan yang kuat tentunya sangat berdampak pada kemampuan perusahaan secara eksternal, manajemen yang kuat pasti membawa perusahaan untuk semakin maju dari berbagai bidang, dalam hal ini penjualan atau pendapatan yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Melihat dan menilik dari laporan keuangan 3 tahun terakhir dimana pendapatan yang ada terus mengalami peningkatan, walaupun terjadi penurunan pendapatan pada tahun 2018, dengan menerapkan sistem pengendalian seperti saat ini sudah mampu memberikan dorongan kepada manajemen untuk bekerja dengan giat sehingga kinerja perusahaan menjadi semakin baik. kemampuan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen yang ada didalamnya dimana dengan adanya sistem pengendalian manajemen yang diterapkan memungkinkan setiap orang bekerja sesuai kompetensinya sehingga keberadaan manajemen yang baik yang menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan pendapatan. Berikut data Pendataan selama 3 tahun terakhir PT. Jaya Bitung Mandiri :

Tabel 2. Laporan Target dan Realisasi Pendapatan PT Jaya Bitung Mandiri

Tahun	Target Pendapatan	Realisasi Pendapatan
2017	50.220.517.650	65.560.760.315

2018	70.560.320.270	65.520.430.352
2019	65.902.525.210	88.256.732.340

Sumber: Data olah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat realisasi pendapatan terus mengalami peningkatan walaupun terjadi penurunan di tahun 2018 sehingga berdasarkan hasil wawancara dengan informan penulis menyimpulkan bahwa tidak tercapainya target pendapatan di tahun 2018 tidak disebabkan oleh sistem pengendalian manajemen yang kurang baik namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya salah satunya yaitu berkurangnya pasar yang disebabkan oleh regulasi yang semakin membatasi gerak perusahaan dan faktor faktor eksternal yang ada dari luar perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ditemukan bahwa sistem pengendalian yang dilakukan dinilai sudah baik dan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan.

Laba bersih. Laba bersih adalah kontras positif pada transaksi dikurangi biaya dan biaya. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba adalah kelebihan pembayaran semua yang dikontraskan dengan biaya lengkap, atau disebut keuntungan bersih atau laba bersih. Keuntungan bersih adalah penilaian singkat manfaat kerja, biaya bunga, biaya kerja inovatif. Keuntungan keseluruhan diperkenalkan dalam proklamasi gaji dengan membandingkan pendapatan dengan biaya. Laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu (Kasmir 2016:46). Berdasarkan hasil wawancara di PT. Jaya Bitung Mandiri mengenai penerapan sistem pengendalian manajemen dalam meningkatkan kinerja yang dinilai dari laba bersih perusahaan yang berbanding lurus dengan pendapatan, laba bersih juga mengalami peningkatan di tahun 2017 dan 2019 sehingga dengan keberadaan manajemen yang kuat dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang dinilai dari indikator laba bersih.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada PT. Jaya Bitung Mandiri maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Penerapan sistem pengendalian manajemen yang diukur berdasarkan indikator pengorganisasian, kebijakan, perencanaan, pencatatan/akuntansi, pelaporan, pada dasarnya sudah berjalan dengan baik walaupun ada beberapa faktor yang masih harus diperhatikan oleh perusahaan baik dari indikator Kebijakan dan indikator pencatatan/akuntansi. Faktor yang belum terpenuhi dari indikator kebijakan yaitu, kebijakan yang ada harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (yang lebih tinggi) dan dilakukan peninjauan secara periodik serta dilakukan revisi bila diperlukan, kebijakan dibuat dengan maksud untuk melaksanakan kegiatan yang telah digariskan secara ekonomis, efisien, dan efektif dan kebijakan harus dapat meningkatkan disiplin kerja para pegawai. Sedangkan faktor yang belum terpenuhi dari indikator pencatatan/akuntansi yaitu pencatatan atau akuntansi yang ada telah menjamin pengendalian yang cukup atas harta dan kewajiban organisasi dan fungsi akuntansi dipisahkan dari fungsi otorisasi dan penyimpanan.
2. Sistem pengendalian manajemen yang diterapkan oleh PT. Jaya Bitung Mandiri dianggap

mampu menghasilkan suatu manajemen perusahaan yang baik sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan yang dinilai dari pendapatan dan laba bersih perusahaan yang terus mengalami peningkatan di tahun 2017 dan 2019 berdasarkan data laporan keuangan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada PT. Jaya Bitung Mandiri maka dapat disarankan yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan harus semakin meningkatkan sistem pengendalian manajemen yang diterapkan sehingga mampu menghasilkan suatu manajemen perusahaan yang semakin baik sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.
2. Perlu dilakukan perbaikan pada 2 indikator sistem pengendalian manajemen karena ditemukan beberapa ketidaksesuaian pada indikator kebijakan dan indikator pencatatan/akuntansi. Hal ini agar dapat meningkatkan kinerja karyawan di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R., & Govindrajana, V. (2018). *Management Control System*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat. (6)
- Diana, & Setiawati. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : Penerbit Andi. (hal.361).
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Inti Bumi Perkasa. *Jurnal Akuntansi, Audit & Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*. Vol.2, No.4, 40-53. Doi : <https://doi.org/10.36555/jasa.v2i4.197>
- Hery, & Lekok, W. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara. (hal. 24).
- Indah, dkk. (2017). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta. Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada (hal.46).
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia - Teori dan Praktik*. Jakarta : (hal 182)
- Lakumani, O., & Morasa, J. (2015). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen pada Hotel Gran Puri Manado. *Jurnal EMBA*, Vol 3, No. 2, 1023-1031. Doi : <https://doi.org/10.35794/emba.3.2.2015.9281>
- Martani, dkk. (2016). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta
- Rukmana, T. (2015). *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial di PT. Dirgantara Indonesia*. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika.
- Sumarsan, T. (2020). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta. Campustaka.
- Sujarweni, W. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sutrisno, (2016). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta